

Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme

Sitti Faridah¹ Fauzia Gustarina Cempaka Timur² Moch Afifuddin³

Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: sittifaridah72@gmail.com¹ fg.cempaka@idu.ac.id² afifpnb@gmail.com³

Abstrak

Jurnal ini membahas peran karakter bangsa dan bela negara dalam membentuk identitas kebangsaan dan memupuk komitmen nasionalisme. Identitas kebangsaan adalah konsep yang kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti sejarah, budaya, nilai-nilai, dan sikap yang mengikat warga negara dalam suatu negara. Bela negara, di sisi lain, merupakan kewajiban setiap warga negara untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatan negara serta kepentingan nasional. Dalam penelitian ini, melakukan tinjauan literatur untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang karakter bangsa dan bela negara. Menganalisis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pendidikan, budaya, dan pengalaman sejarah. Selain itu, kami mengkaji pentingnya bela negara dalam konteks modern dan bagaimana hal itu dapat memperkuat identitas kebangsaan. Hasil tinjauan literatur kami menunjukkan bahwa karakter bangsa yang kuat dapat membantu membangun identitas kebangsaan yang kokoh. Nilai-nilai seperti persatuan, solidaritas, toleransi, dan keadilan menjadi inti dari karakter bangsa yang berkembang. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa melalui pengenalan sejarah nasional, nilai-nilai budaya, dan pengembangan sikap kepedulian terhadap negara dan sesama warga negara. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam upaya membangun karakter bangsa yang kuat dan komitmen kesadaran bela negara yang tinggi. Pendidikan nasional harus didesain untuk memasukkan nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai dasar kesadaran bela negara sebagai bagian integral dari kurikulum. Selain itu, pemerintah dan lembaga-lembaga terkait perlu mendorong partisipasi aktif warga negara dalam kegiatan bela negara dan menciptakan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi aktif dan secara positif terhadap negara.

Kata Kunci: Karakter bangsa, bela negara, Identitas Kebangsaan dan Nasionalisme



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Karakter bangsa dan bela negara memiliki peran sentral dalam membentuk identitas kebangsaan dan memupuk komitmen nasionalisme di suatu negara. Identitas kebangsaan adalah konsep yang kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti sejarah, budaya, nilai-nilai, dan sikap yang mengikat warga negara dalam satu entitas nasional. Sebuah bangsa yang kuat dan bersatu mampu menciptakan rasa identitas bersama dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Karakter bangsa merujuk pada sifat, nilai-nilai, dan sikap yang mendasari identitas suatu bangsa. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti persatuan, solidaritas, toleransi, dan keadilan. Karakter bangsa yang kuat membantu membangun landasan yang kuat untuk kebersamaan, kesatuan, dan integritas suatu negara. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, mempertahankan karakter bangsa yang kuat menjadi semakin penting untuk menjaga identitas kebangsaan yang kokoh.

Di sisi lain, bela negara adalah kewajiban setiap warga negara untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatan negara serta kepentingan nasional. Bela negara melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai bentuk, seperti pengabdian masyarakat, partisipasi politik, atau kewajiban militer. Melalui bela negara, individu dan masyarakat secara aktif terlibat dalam menjaga keutuhan dan keamanan negara, serta memperkuat komitmen nasionalisme. Dalam

era modern yang kompleks dan dinamis, tantangan terhadap identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme semakin berkembang. Faktor-faktor seperti globalisasi, migrasi, perubahan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pengenalan individu terhadap identitas kebangsaan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran karakter bangsa dan bela negara dalam mempertahankan dan memperkuat identitas kebangsaan di tengah dinamika global yang terus berubah.

Penelitian tentang karakter bangsa dan bela negara menjadi semakin relevan dalam konteks saat ini. Penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor yang membentuk karakter bangsa yang kuat dan bagaimana bela negara dapat memperkuat komitmen nasionalisme. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi pengembangan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran sejarah, dan keterlibatan aktif dalam bela negara. Selain itu, upaya pemerintah dan lembaga-lembaga terkait juga harus difokuskan pada pembangunan kesadaran kolektif terhadap pentingnya mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara. Dalam konteks yang terhubung secara global memahami karakter bangsa dan bela negara adalah kunci untuk membangun identitas kebangsaan yang kuat dan memupuk komitmen nasionalisme yang tinggi. Dalam penelitian ini akan mengeksplor konsep karakter bangsa dan bela negara secara mendalam, menganalisis faktor-faktor yang membentuknya, serta memberikan saran dalam upaya menumbuhkan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme yang kokoh di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk Karakter bangsa dan bela negara, serta memberikan saran dalam upaya menumbuhkan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme yang kokoh di masa depan dalam membangun dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaahan dokumen, studi kepustakaan dan wawancara.

Landasan Teoritis

Landasan Teoritis

- a. Wawasan Kebangsaan dengan empat Konsensus dasar: (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka tunggal Ika)
- b. Wawasan Nusantara
- c. Ketahanan Nasional
- d. 5 Nilai Dasar Bela Negara

Landasan Filosofis

- a. Membangun dan mempertahankan semangat nasionalisme dalam kerangka kesadaran bela negara dengan keragaman budaya, agama, adat istiadat, suku/ras dan lain lain , oleh karena itu bangsa Indonesia perlu Pancasila sebagai landasan Ideologi negara yang dapat menyatukan adanya perbedaan dan keragaman bangsa Indonesia dalam kerangka Bhineka tunggal Ika.
- b. Pancasila sebagai alat membangun karakter bangsa yang memerlukan semangat kebangsaan dan memerlukan kesadaran setiap warga negara agar nilai-nilai Pancasila dapat terus menerus tertanam dengan baik dan dapat menumbuhkan kesadaran warga negara akan hak dan kewajibannya serta cerdas dalam menghadapi pengaruh lingkungan globalisasi.
- c. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia Indonesia / warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya merupakan bagian integral dalam upaya membangun rasa nasionalisme dan karakter bangsa serta memiliki kesadaran bela negara.

Landasan Yuridis

- a. UUD 1945 pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikutserta dalam upaya pembelaan negara”
- b. UUD 1945 pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara dan usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sisten pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
- c. Unang-undang RI. No.39 tahun 1999 pasal 68 tentang Hak Asasi Manusia yang didalamnya memuat “Setiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
- d. Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, mengamantkan bahwa sistem pertahanan negara diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh sumber daya nasional yang setiap saat siap di dayagunakan.
- e. Undang-undang RI, nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber daya Nasional untuk Pertahanan Negara disusul dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 tahun 2021 tanggal 12 Januari 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 3 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber daya Nasional untuk Pertahanan Negara
- f. Peraturan Presiden Nomor 115 tahun 2022 tentang Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara
- g. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 8 tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter bangsa dan bela negara dalam membentuk identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme adalah:

- a. Pendidikan: Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter bangsa dan komitmen nasionalisme, kurikulum yang mencakup pembelajaran sejarah, nilai – nilai kebangsaan dan nilai-nilai dasar bela negara dapat membantu membentuk dan membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan mempertahankan kemerdekaan, mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara Kesatuan republik Indonesia.
- b. Kepemimpinan: Kepemimpinan yang kuat dan inspiratif dapat mempengaruhi karakter bangsa dan komitmen nasionalisme. Kepemimpinan yang mempro-mosikan dan menjalankan nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai dasar bela negara dengan semangat rela berkorban dan rasa tanggung jawab terhadap negara dapat membentuk identitas kebangsaan yang kuat dan meningkatkan komitmen untuk bela negara.
- c. Budaya dan Tradisi: Budaya dan Tradisi lokal yang menghargai dan melestarikan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, solidaritas dan kebangsaan dapat memperkuat identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme. Kegiatan budaya seperti upacara adat, peringatan hari-hari Nasional dan festival kebudayaan Nusantara yang Berbhineka Tunggal Ika, dapat memperkuat dan mempererat rasa kebangsaan dan nasionalisme dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya bela negara.
- d. Pengalaman sejarah: Pengalaman Sejarah bangsa, termasuk perjuangan kemerdekaan dan jasa para Pahlawan Nasional, dapat mempengaruhi karakter bangsa dan komitmen Nasionalisme. Mengetahui dan menghargai perjuangan para Pahlawan dan pendahulu bangsa dapat meningkatkan rasa patriotisme dan bangga terhadap identitas kebangsaan dan memperkuat komitmen untuk mempertahankan Kemerdekaan dan mem pertahankan kedaulatan Negara Kesatuan republik Indonesia.

- e. Faktor Sosial dan Lingkungan: Faktor Sosial dan lingkungan juga dapat mempengaruhi karakter bangsa, identitas dan komitmen nasionalisme. Lingkungan yang mendukung kerjasama, toleransi dan kepedulian terhadap sesama dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan soliditas kebangsaan. Selain itu faktor sosial seperti dalam lingkungan keluarga, teman dan komunitas sosial lainnya juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas karakter bangsa dan komitmen nasional.

Dalam Konteks Bela Negara memperkuat identitas dan karakter bangsa dalam komitmen nasionalisme sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku warga negara untuk mempromosikan dan mengimplementasikan 5 nilai dasar bela negara yaitu:

- a. Cinta Tanah Air : Cinta Tanah Air adalah nilai yang penting dalam konteks bela negara karena cinta tanah air mencakup rasa bangga sebagai warga negara bangsa Indonesia, rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Nilai cinta tanah air diperlukan untuk memotivasi masyarakat untuk melindungi, mempertahankan, menjaga, membangun dan memajukan negara. Adapun aspek yang terkandung dalam nilai cinta tanah air yaitu:
- 1) Kesadaran akan pentingnya memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa demi keutuhan dan kedaulatan negara.
 - 2) Semangat berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - 3) Kepedulian terhadap kehidupan sosial politik negara. Berperan aktif dalam memperjuangkan kebaikan dan keadilan sosial, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik untuk kepentingan negara.
 - 4) Menjaga dan melestarikan sumber daya alam, memiliki rasa bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam maupun sumber daya alam buatan.
 - 5) Menghormati simbol-simbol negara. Penghargaan dan penghormatan terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, lambang negara, pahlawan Nasional dan pemimpin negara adalah wujud dari rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara.
- b. Sadar berbangsa dan Bernegara: Sadar berbangsa dan Bernegara adalah nilai yang penting dalam membangun komitmen dan semangat nasionalisme dalam menjaga, mempertahankan dan memajukan negara, serta pemahaman dan kesadaran terhadap identitas nasional, sejarah, budaya dan nilai-nilai yang menjadi dasar Pancasila. Kesadaran terhadap konstitusi dan hukum, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, menghormati keberagaman dan semangat kemanusiaan dalam membantu sesama manusia dan masyarakat yang membutuhkan. Keadaran berbangsa dan bernegara berarti memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa yaitu bersikap:
- 1) Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan mendiami banyak pulau di Nusantara yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam bahasa, agama, adat istiadat, kebudayaan yang berbedanya namun tetap satu dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Kemajemukan itu diikat dalam satu konsep Wawasan Nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.
 - 2) Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme. Setiap warga negara dituntut untuk memiliki jiwa besar dan patriotisme yang tinggi. Tanpa sikap dan patriotik sulit bagi kita untuk tetap menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dengan hal-hal yang kecil dan sederhana yang dapat dilakukan

yaitu tolong menolong dengan orang yang ada di sekitar kita, keluarga, teman, tetangga, masyarakat di sekitar kita sampai dengan warga bangsa lainnya ataupun warga di dunia.

- 3) Indonesia merupakan negara yang sangat strategis, kaya akan sumber daya alam, iklim tropis yang ideal dan subur yang tidak menutup kemungkinan menjadi incaran bangsa lain yang dapat menjadi ancaman terhadap keutuhan dan keselamatan bangsa. Dalam hal ini peran warga negara Indonesia dalam bela negara harus turut ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan keselamatan bangsa dan untuk ikut berperan sesuai profesi dan bidang keahlian masing-masing demi untuk mempertahankan keutuhan NKRI dimanapun berada dan bertempat tinggal di seluruh wilayah Nusantara.
 - 4) Memiliki kesadaran atau tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Sebagai warga negara dituntut untuk mempunyai kesadaran atas tanggung jawab sebagai masyarakat yang berada dalam lingkup pendidikan, lingkup pekerjaan dan lingkup pemukiman, apapun profesi dan kedudukannya. Sebagai warga negara Indonesia yang baik harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya serta meningkatkan kepribadian sebagai pribadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, cerdas, mandiri dan bersikap toleransi dan demokratis.
- c. Setia Pada Pancasila sebagai Ideologi Negara. Sebagai warga negara Indonesia setia dan menyakini bahwa:
- 1) Pancasila adalah Ideologi negara yang menjadi dasar negara, sebagai falsafah dan pandangan hidup berbangsa dan bernegara didaam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam naungan NKRI. Keyakinan dan kesadaran akan Pancasila sebagai ideologi negara telah disepakati bersama sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara Indonesia dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara guna mencapai tujuan nasional seperti yang teruang dalam alinea ke 4 Pembukaan UUD'1945. Tujuan Nasional tersebut yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan, kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam rangka meningkatkan dan menumbuh kembangkan keyakinan pada Pancasila sebagai Ideologi Negara, maka setiap warga negara Indonesia harus benar-benar memahami, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, sebagai kerangka acuan NKRI, karena Pancasila sebagai dasar negara telah dapat mempersatukan rakyat Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam agama, suku bangsa, adat istiadat, budaya, asal usul keturunan dan tingkat sosial ekonomi. Hal ini terlihat pada perjuangan dan perjalanan sejarah bangsa yang telah berkali-kali dipecah belah oleh penjajah bangsa lain maupun pihak-pihak yang tidak menyukai Pancasila, Namun Indonesia sampai saat ini masih tetap utuh berdiri kokoh sebagai bangsa yang bersatu dan kuat dalam mempertahankan kemerdekaan dan membangun bangsa menuju cita-cita nasional yaitu mencapai negara yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD'1945.
 - 3) Nilai-nilai Pancasila juga dapat digunakan dalam menyelesaikan konflik, serta dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap keutuhan

bangsa dapat kita atasi bersama berdasarkan kaidah demokrasi Pancasila yang menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan gotong royong.

d. Relu Berkorban Untuk Bangsa dan Negara.

- 1) Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan. Dalam melaksanakan kegiatan bernegara, seluruh bangsa dituntut untuk rela berkorban dengan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan. Hal ini mutlak diperlukan karena tidaklah mungkin cita-cita bangsa maupun tujuan nasional bisa dapat dicapai atau diraih apabila setiap warga negara Indonesia hanya mendahulukan kepentingan pribadi atau golongannya saja tanpa lebih memntingkan atau mendahulukan kepentingan umum atau kepentingan bangsa dan negara. Dengan kata lain rela berkorban untuk tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan golongannya. Misalnya didalam menghadapi ancaman atau serangan baik yang datang dari pihak luar maupun dari dalam negeri yang ingin menghancurkan atau merusak persatuan dan kesatuan serta keutuhan negara, maka setiap warga negara harus mementingkan kepentingan nasional sebagai tolak ukur pangkal dalam berpikir, bersikap dan bertindak, Sehingga dengan demikian timbul keyakinan bahwa dengan rela berkorban mendahulukan kepentingan nasional , maka kepentingan-kepentingan pribadi atau golongan sudah tercakup dalam perlindungan dari ancaman-ancaman yang timbul.
- 2) Mencurahkan perhatian keikhlasan tenaga dan fikirannya untuk menyelesaikan tugas, hak dan kewajiban tanpa pamrih. Cita -cita masyarakat adil dan makmur seperti yang dimaksud dalam alinea ke-1 dalam UUD. tidak akan mungkin tercapai oleh bangsa Indonesia, apabila setiap warga negara tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dengan sepenuh hati dan ikhlas dengan mencurahkan segenap tenaga dan fikirannya untuk NKRI.
- 3) Nurani Bangsa Indonesia dalam bersikap menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya kewajibannya sebagai warga negara Indonesia merupakan tuntutan Ibu Pertiwi sebagai panggilan hati nurani kepada seluruh Putra-Putri seluruh warga negara Indonesia dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk NKRI.
- 4) Relu berkorban waktu, harta , jiwa dan raga untuk kepentingan nusa dan bangsa. Kerelaan berkorban dalam mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan negara dapat dilaksanakan dalam setiap kesempatan dan setiap bidang kegiatan yang kita tekuni atau yang menjadi kegiatan masing-masing atau sesuai profesi dibidang masing-masing. Relu berkorban dapat pula diberikan dalam macam-macam bentuk pengorbanan, bisa berbentuk pengorbanan waktu, harta, raga maupun jiwa menghendaki pengorbanan jiwa dari setiap warga negaranya demi kelangsungan atau kelestarian kehidupan bangsa atau generasi yang akan datang.
- 5) Tidaklah mungkin kita hidup dalam suasana kemerdekaan sekarang ini, apabila generasi-generasi tua sebelum kita ini tidak berjuang dan berkorban harta, raga dan jiwanya untuk tercapainya kemerdekaan bangsa dari belenggu penjajah. Kerelaan berkorban dalam bentuk jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa dan negara. Dalam sila pertama Pancasila yang mengandung nilai ketuhanan yang didalamnya juga terkandung ajaran agama baik agama Islam, Kristen maupun Hindu dan Budha yang mengajarkan nilai - nilai kebaikan, nilai-nilai bela negara dan nilai cinta tanah air.

e. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara.

- 1) Memiliki Kemampuan Mental (Psikis). Memiliki kemampuan awal bela negara dalam bentuk kemampuan (Psikis) yaitu setiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku disiplin, uket, bekerja keras, mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, percaya akan kemampuan diri sendiri, tahan uji, semangat, pantang menyerah, dalam menghadapi kesulitan dan ujian hidup untuk mencapai cita-cita dan

tujuan nasional. Tanpa sikap mental yang sebagaimana tersebut di atas sulit bagi sebuah bangsa untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional bahkan mungkin akan membawa kepada jurang kehancuran.

- 2) Kemampuan fisik. Memiliki kemampuan awal bela negara dalam bentuk kemampuan fisik (Jasmani) yang sehat, kuat, tangkas, postur tubuh yang profesional yang akan mendukung pula kemampuan psikis. Dalam setiap pelaksanaan tugas pengabdian kepada negara dan bangsa. Ingat pada pepatah kuno "*Men sana in corpore sano*" atau dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat.
- 3) Kemampuan awal bela negara dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan awal bela negara atau dengan berperan sebagai Komponen cadangan Pertahanan Negara sesuai yang diamantkan dalam Undang-Undang nomor 23 thn 2016 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara.

KESIMPULAN

Karakter bangsa dan bela negara merupakan dua konsep yang penting dalam konteks pembangunan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme. Identitas kebangsaan mencakup aspek yang melibatkan sejarah, budaya, nilai-nilai, dan sikap yang menjadi pengikat warga negara dalam suatu negara. Sementara itu, bela negara mengacu pada tanggung jawab setiap individu dalam bersikap dan berperilaku yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap Negara Kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta melindungi, mempertahankan, dan menghormati kedaulatan serta kepentingan nasional. Karakter bangsa membentuk fondasi yang kuat untuk pembangunan identitas kebangsaan yang kokoh. Nilai-nilai dan sikap yang diinternalisasi oleh individu dan masyarakat menjadi landasan untuk memperkuat ikatan kolektif yang melampaui perbedaan individu. Sebagai contoh, persatuan, solidaritas, toleransi, dan keadilan merupakan nilai-nilai yang sering dikaitkan dengan karakter bangsa yang kuat. Dalam konteks ini, karakter bangsa tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap negara, tetapi juga mencerminkan keunikan dan identitas kolektif suatu bangsa.

Selain karakter bangsa, bela negara juga merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme. Bela negara mencerminkan kewajiban individu dalam melindungi dan mempertahankan kedaulatan negara serta kepentingan nasional. Hal ini melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai bentuk, seperti pengabdian masyarakat, partisipasi politik, atau bahkan keterlibatan dalam kewajiban militer. Melalui bela negara, warga negara dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap negara dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keutuhan negara. Pentingnya karakter bangsa dan bela negara tidak dapat diabaikan dalam konteks global yang terus berkembang saat ini. Dalam era globalisasi yang gejolak, identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme menjadi semakin penting. Ancaman terhadap kedaulatan dan keamanan nasional, baik dari dalam maupun luar, menekankan perlunya membangun karakter bangsa yang kuat dan memperkuat partisipasi aktif dalam bela negara.

Dalam kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa dan bela negara, pendidikan nasional memainkan peran kunci. Pendidikan harus melibatkan pengenalan nilai-nilai kebangsaan, sejarah nasional, dan kesadaran akan pentingnya bela negara. Pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter bangsa yang kuat dan mempromosikan dan menjalankan komitmen bela negara akan membantu menciptakan generasi yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat dan berkomitmen untuk melindungi, memajukan dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian tentang karakter bangsa dan bela negara memiliki peran penting untuk memahami hubungan antara keduanya serta

untuk memberikan landasan teoritis dan implikasi praktis dalam pembangunan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme dan membentuk Karakter Bangsa dan Bela Negara.

Saran

Penguatan nilai cinta tanah air, dapat dilakukan melalui pendidikan, kegiatan budaya dan pembangunan karakter bangsa yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dan meningkatkan peran pendidik dalam membina dan mendidik generasi penerus bangsa yang berkarakter bela negara agar memiliki nasionalisme yang tinggi terhadap negara dan bangsa. Meningkatkan kerjasama antar Kementerian/Lembaga Pemerintah maupun Lembaga Non Pemerintah bersama dengan Kementerian Pertahanan selaku pembina teknis dalam melaksanakan Program Sosialisasi Pembinaan Kesadaran Bela Negara bagi Warga Negara Indonesia, baik yang berada di lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan maupun yang berada di lingkungan pemukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S.Z., (2012), Kebijakan Publik. Jakarta; Salemba Humanika
- Kemhan (2019) : Buku Tataran Dasar Bela Negara Dijen Pothan Kemhan.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho.R, (2014), *Public Policy* (Edisi 5), Jakarta, Alex Media Komputindo.
- Peraturan Perundang-undangan : Undang Undang Nomor 3 tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- Peraturan Perundang-undangan nomor 23 tahun 2016 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara.
- Permenhan No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Strategi Pertahanan Nirmiliter.
- Permenhan No. 8 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara.
- Perpres nomor 115 tahun 2022 tentang Pembinaan Kesadaran bela Negara